

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Edukasi Kebersihan Diri Dan Lingkungan untuk Siswa Sekolah Dasar

Fadli Surahman*, Rahmat Sanusi, Anggy Ayu Marsela

Program Studi Doktor Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia
*Corresponding Author: fadlisurahman1805@students.unnes.ac.id

Abstrak. Masih rendahnya pengetahuan dan implementasi siswa tentang kebersihan diri dan lingkungan, dan masih kurangnya media edukasi kebersihan diri dan lingkungan. Tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah untuk menghasilkan kelayakan buku cerita bergambar ditinjau dari ahli materi, ahli desain, guru, dan respon siswa. Jenis penelitian yaitu *research and development* pada model ADDIE yaitu melakukan *Analysis*, membuat *Design*, melakukan *Development Implementation* dan melakukan *Evaluations*. Hasil penelitian ini adalah 1) Ditinjau dari ahli materi dengan nilai rata-rata 3,77, berarti Layak. 2) Ditinjau dari ahli desain dengan nilai rata-rata 4,65 berarti Sangat Layak. 3) Ditinjau dari guru sebagai pengguna memberikan nilai rata-rata 4,68 berarti Sangat layak. 4) Ditinjau dari minat siswa terhadap buku edukasi cerita bergambar kebersihan diri dan lingkungan siswa sekolah dasar dengan nilai 4,2 berarti sangat layak. Penelitian ini sangat berguna untuk memberikan edukasi kebersihan diri dan lingkungan untuk siswa sekolah dasar, sehingga siswa bisa memperhatikan kebersihan dimanapun mereka berada.

Kata kunci: pengembangan; buku bercerita bergambar; sekolah dasar

Abstract. The low knowledge and implementation of students about personal and environmental hygiene, and the lack of educational media for personal and environmental hygiene. The objective of the research was to produce a feasibility of picture story books in terms of material experts, design experts, teachers and students response. The type of research is research and development (R&D) using the ADDIE model, namely conducting analysis, making designs, carry out development implementations and conducting evaluations. The results of this study are 1) In terms of material experts with an average score of 3.77, it means that it is feasible. 2) In terms of design experts with an average value of 4.65 means Very Feasible. 3) In terms of the teacher as a user it gives an average value of 4.68 which means it is very feasible. 4) In terms of students' interest in educational books with pictures of self-hygiene and the environment for elementary school students with a value of 4.2, it is very feasible. This research is very useful for providing personal and environmental hygiene education for elementary school students, so that students can pay attention to cleanliness wherever they are.

Keywords: development, picture storybook, elementary school

How to Cite: Surahman, F., Sanusi, R., Marsela, A. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Edukasi Kebersihan Diri dan Lingkungan Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 285-288.

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan adalah proses memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik tentang kesehatan mereka. Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya kesehatan dan cara menjaga kesehatan yang baik. Selain untuk meningkatkan pemahaman kesehatan pada anak, juga diharapkan pendidikan kesehatan bisa sebagai tempat dalam upaya mendidik seorang anak selalu berperilaku hidup sehat (Adi. D.S, 2013). Pendidikan kesehatan juga mencakup promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan dapat

membantu individu memahami risiko faktor yang terkait dengan berbagai penyakit dan bagaimana menghindari atau mengurangi risiko tersebut. Pengetahuan kesehatan yaitu tentang penyakit jika tidak menjaga kesehatan dengan baik, tentang obat-obatan untuk mencegah penyakit. Menjaga kesehatan juga dilakukan pada perilaku hidup bersih seperti membuang sampah, membersihkan diri sendiri agar sehat dan peduli lingkungan.

Perilaku hidup bersih adalah cara hidup yang mengedepankan kebersihan dan kesehatan, baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Berikut beberapa cara untuk menjalankan perilaku hidup bersih. PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam 3 tataran wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat (Sanusi et al., 2020) Tujuan dilakukannya perilaku hidup

bersih agar siswa memahami dan mengetahui kebersihan diri. perilaku hidup bersih sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan kita, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan menjalankan perilaku hidup bersih, kita dapat memperoleh manfaat kesehatan yang besar dan mencegah terjadinya berbagai penyakit, dengan hidup sehat membuat seseorang belajar dengan semangat. Selanjutnya fungsi buku cerita bergambar yaitu 1) mengembangkan emosi anak, 2) menjadi jembatan untuk mempelajari tentang dunia, dan membawa anak pada situasi nyata di tengah masyarakat serta alam 3) memungkinkan anak untuk belajar dari orang lain 4) menggali kesenangan dalam diri anak 5) mensyukuri dan mengapresiasi keindahan dan 6) merupakan stimulus dalam imajinasi anak (Mitchel, 2003) dalam (Mayasari et al., 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara kepala sekolah berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan dijumpai permasalahannya yaitu masih rendahnya pemahaman siswa tentang kesehatan diri, hal ini dijumpai masih ada siswa memilikikuku yang panjang, kebersihan dari kaki yang terlihat menggunakan kaos kaki yang tidak bersih, masih ada rambut yang panjang, memakai baju yang terdapat bekas makanan tumpah dan telinga tidak bersih, dan masih ada siswa yang meludah di lapangan. Permasalahan lain, belum optimalnya guru di sekolah dalam memberikan pemahaman pada materi PHBS, dikarenakan masih kurangnya pembelajaran berkaitan tentang kebersihan diri dan tidak terdapat poster maupun baleho mengenai tulisan kebersihan diri dan lingkungan pada dinding sekolah dan dikelas.

Permasalahan yang lain tidak adanya pemeriksaan kuku, rambut dan telinga sebelum masuk kelas. Berkaitan dengan kebersihan lingkungan yaitu masih dijumpai siswa buang sampah di belakang kelas, mencabut tanaman, menduduki rumput dan guru penjas tidak mengajak siswa untuk menjaga lingkungan sekolah bersama sama. Menurut (Ansari, 2022) yaitu Media buku cerita bergambar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar membaca karena didalamnya terdapat cerita yang menarik serta didukung dengan berbagai gambar-gambar yang berwarna dan imajinatif. Dengan gambar-gambar ilustrasi yang menarik siswa dapat mengasah daya imajinasinya mereka. Hal ini tentunya menjadi solusi bagi guru dalam memberikan suatu materi melalui media buku cerita bergambar, sebab siswa pada rentang usia 7-12 tahun lebih cenderung menyukai hal-hal

dengan gambar ilustrasi yang menarik. Menurut (Supartini & Ambara, 2022) menyatakan dengan metode bercerita dapat menstimulasi pola pikir anak yang nantinya akan menjadi acuan dalam bertindak. Pola ini akan anak pertahankan di alam bawah sadar, yang nantinya alam bawah sadar ini membentuk pola berpikir. Menurut (Ramadhani & Setyaningtyas, 2021) buku cerita bergambar dapat menjadi media untuk mengajarkan siswa mengenai pola hidup sehat, dikarenakan tampilan yang menarik yang diharapkan bisa menarik minat siswa untuk membaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) prosedur pengembangan yang dikenal dengan model ADDIE (Sugiyono, 2017). Model ADDIE metode yang digunakan pada pengembangan hal ini dikarenakan, pada langkah-langkahnya yaitu melakukan sebuah *Analysis*, membuat *Design*, melakukan uji coba yaitu *Development Implementation* dan terakhir melakukan sebuah *Evaluations*. Serta model ini dapat dikembangkan untuk merancang sistem pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket penilaian ahli materi I, yaitu (1) Kelayakan Isi terhadap isimateri memperoleh, (2) Kelayakan Kebahasaan terhadap penulisan materi, (3) Kelayakan Penyajian memperoleh. (4) Kelayakan Desain memperoleh. Jumlah skor yang diperoleh pada ahli materi I adalah 74 dengan perolehan rata-rata sebesar 3,7 yang berarti Layak. Dan hasil angket penilaian ahli materi II, jumlah skor yang diperoleh adalah 77 dengan perolehan rata-rata sebesar 3,85 yang berarti Layak.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Materi

Ahli Desain	Skor Minimal	Skor Maksimal	Hasil Skor	Rata-rata	Tingkat Validitas
Pertama	20	100	74	3,7	Layak
Kedua	20	100	77	3,85	Layak

Hasil angket penilaian ahli desain, yaitu (1) Cover, (2) Subtansi isi pada desain gambar dan (3) Anatomi sesuai dengan tokoh gambar Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh pada ahli desain I adalah 58 dan perolehan rata-rata sebesar 4,46 berarti Sangat Layak, dan hasil angket penilaian ahli desain II produk jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 63 dan dengan perolehan

rata-rata 4,84 berarti Layak.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Desain

Ahli Desain	Skor Minimal	Skor Maksimal	Hasil Skor	Rata-rata	Tingkat Validitas
Pertama	13	65	58	4,46	Sangat Layak
Kedua	13	65	63	4,84	Sangat Layak

Hasil penilaian siswa dan pengguna yaitu dilihat dari ujicoba perorangan, kelompok kecil, dan uji pada kelompok besar yaitu :

Tabel 3. Rekapitulasi Respon Siswa

Siswa	Rata-rata	Tingkat Validitas
Kelompok Perorang	3,8	Layak
Kelompok Kecil	4,35	Layak
Kelompok Besar	4,45	Sangat Layak
Nilai Rata-rata	4,2	Sangat Layak

Hasil penelitian, membuktikan buku cerita dengan gambar yang menarik, biasanya buku cerita bergambar ditujukan untuk anak-anak, tetapi bisa juga dibaca oleh semua usia. Buku cerita bergambar sering digunakan untuk alat pembelajaran dan hiburan karena dapat merangsang imajinasi dan kreativitas pembaca. Oleh sebab itu penelitian ini sangat penting untuk memberikan edukasi pada siswa tentang kebersihan diri dan lingkungan. Media cerita bergambar digital dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mampu menstimulasi aspek moral agama anak. Dengan media pembelajaran, guru dapat memberikan stimulus kepada anak agar mereka terfasilitasi dalam belajar (Istianti, 2018). Penelitian ini juga didukung penelitian oleh peneliti (Shawmi et al., 2021) di Palembang pada siswa kelas dua sekolah dasar, dengan hasil penelitian bahwa buku cerita bergambar pada siswa kelas II SD sangat layak digunakan. Peneliti (Albertin, 2016) melakukan penelitian pada siswa kelas dua sekolah dasar di Yogyakarta membuktikan, buku cerita bergambar mendapatkan kategori sangat baik, karena telah melalui tahap validasi yang didapat dengan skor rata-rata 4,63. buku cerita juga dapat memberikan pembelajaran tentang lingkungan hidup dan keberlanjutan. Buku cerita yang berfokus pada tema lingkungan dan keberlanjutan dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup dan memberikan pemahaman tentang cara-cara untuk melakukannya. buku cerita yang menarik dan ilustrasi cerita yang jelas dapat membantu siswa memahami cerita dengan lebih baik, sehingga

membantu mereka memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik pula. Jumlah halaman buku cerita yang sesuai dengan kemampuan baca siswa juga penting agar mereka tidak merasa terlalu kelelahan atau bosan saat membaca.

Selanjutnya berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Deiniatur, 2017). Media gambar efektif digunakan dalam proses pembelajaran (Ratnasari, 2020). Penggunaan media gambar efektif digunakan untuk anak usia dini (Rahiem & Husna, 2020). Temuan ini diperkuat dengan menyatakan media *bigbook* berbasis cerita rakyat efektif untuk meningkatkan toleransi karakter anak-anak berusia 5-6 tahun (Purnamasari & Wuryandani, 2019). Dan hasil penelitian dari (Putrislia & Airlanda, 2021) dinyatakan bahwa *e-book* cerita bergambar yang berjudul “Proses Terjadinya Hujan” untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 3 SD layak untuk digunakan. Oleh sebab itu buku cerita bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca anak sehingga anak lebih tertarik serta lebih mudah memahami suatu materi yang ada.

SIMPULAN

Hasil akhir dari produk buku edukasi cerita bergambar bermanfaat bagi siswa sekolah dasar dan sekolah lainnya, dan guru penjas. Manfaatnya yaitu, siswa mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kebersihan diri dan lingkungan, selain itu melatih siswa menerapkan pola hidup bersih sehari-hari. Disimpulkan bahwa penerapan media belajar buku edukasi cerita bergambar kebersihan diri dan lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Universitas Karimun memberikan bantuan pada penelitian, Ucapan terima kasih kepada Bapak Dekan FKIP memberikan masukan dan saran. Ucapan terima kasih pada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDS 018 Plus Avicenna Indonesia yang telah membantu dalam proses pengambilan data.

REFERENSI

Adi. D.S. (2013). Peran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Terhadap Ketahanan Keluarga.

- Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1–9.
- Albertin. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II A SD Negeri Babarsari Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016-2017. *Universitas Sanata Dharma*.
- Ansari, I. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kelas Ii Sdit Syifaurrehman Kecamatan Patumbak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (Jppt)*, 4(2), 273–289.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190–203.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Mayasari, E. D., Sampurno, S. R. L. A., Wibowo, N. K., Hastuti, M. M. T., & Sunardi, T. J. (2021). Buku Cerita Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Di Dusun Temben. *Share: Journal of Service Learning*, 7(2), 120–128.
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media pembelajaran big book berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan karakter toleransi pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90–99.
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan e-book cerita bergambar proses terjadinya hujan untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2036–2044.
- Rahiem, M., & Husna, K. (2020). Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran Mitigasi Bencana Gunung Meletus Bagi Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 54–67.
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih Dan Sehat” SD Kelas II. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 509–517.
- Ratnasari, E. M. (2020). Efektifitas penggunaan buku cerita bergambar terhadap kecerdasan visual anak prasekolah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16.
- Sanusi, R., Yeni, H. O., & Wulandari, R. (2020). Pengembangan Buku Saku Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, Dan Kaki) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Minda*, 2(1), 1–12.
- Shawmi, A. N., Widiani, N., & Dewi, A. N. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD/MI. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 50–60.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Supartini, K., & Ambara, D. P. (2022). Cerita Bergambar Digital Berlandaskan Tri Hita Karana Berbasis Audio Visual Untuk Menstimulus Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1).